

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah keadaan alami dalam tubuh yang seringkali disertai dengan berbagai tantangan, terutama terkait dengan nutrisi. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia selama kehamilan umumnya terjadi karena peningkatan kebutuhan zat besi untuk mendukung pertumbuhan janin dan peningkatan volume darah, yang sering tidak terpenuhi akibat kurangnya konsumsi makanan sehat dan bergizi oleh ibu hamil. Pola makan yang kurang tepat dapat menyebabkan kurangnya asupan zat besi dan nutrisi penting lainnya. Sehingga meningkatkan anemia (Wahyuningsih dkk., 2024)

World health organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah sebesar 41.8%, sedangkan diwilayah asia prevalensinya mencapai 48.2%, selanjutnya, who juga melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi berkisar 35-75%, dan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan (susanti et al.,2021). Berdasarkan data dari dinas Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Prevalensi angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah sebesar 46,2% ibu hamil dengan anemia (Nua et al., 2020). Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil dindonesia adalah 37,1%. Sedangkan Dikabupaten Sumba Barat angka kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2022 yaitu 5,6%. Anemia menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan, Anemia dapat menyebabkan keguguran pada ibu hamil, perdarahan saat persalinan maupun masa nifas. Selain itu anemia menjadi masalah gizi yang sangat penting untuk ditangani agar tidak menjadi masalah kesehatan dimasyarakat.

Faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi yang mampu memenuhi kebutuhan ibu dan bayi selama masa kehamilan. Zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi. Jika asupan zat besi ibu tidak mencukupi, risiko terjadinya anemia pun akan meningkat, yang berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil dapat berupa abortus, kelahiran prematur, persalinan yang berkepanjangan, perdarahan setelah melahirkan, syok, serta risiko infeksi pada saat atau setelah persalinan (Tessa, 2019).

Pentingnya upaya dalam mencegah dan mengatasi anemia akibat kekurangan zat besi adalah dengan meningkatkan asupan zat besi melalui makanan. Ibu hamil yang mengalami kekurangan zat besi disarankan untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi. Beberapa jenis makanan yang sering dikonsumsi secara tradisional dan dipercaya bermanfaat antara lain sayur bayam, jambu biji merah, kacang hijau, dan daun kelor. (Nurjanah & Melisa, 2023)

Sayuran hijau merupakan salah satu yang efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil adalah sayur kelor. Daun kelor kaya akan protein, vitamin A, dan vitamin C, serta mineral seperti besi dan kalsium. Selain itu, daun kelor juga merupakan sumber vitamin B yang baik dan memiliki kandungan lemak yang rendah. Menariknya, kadar vitamin A dalam daun kelor lebih tinggi dibandingkan dengan wortel, kandungan kalsiumnya melebihi susu, zat besinya mengungguli bayam, vitamin C yang dimilikinya jauh lebih banyak dari jeruk, dan potasiumnya pun lebih banyak dibandingkan dengan pisang. (Atika et al., 2021). Daun kelor adalah tanaman yang kaya akan sumber protein, zat besi, vitamin C, dan nutrisi penting lainnya. Daun kelor memiliki manfaat yang besar, murah dan mudah didapatkan. Dalam 100 g daun kelor kering mengandung protein sebanyak 27,1g, lemak 2,3g, vitamin A sebanyak 18,9mg, thiamin 2,64 mg, Riboflavin 20,05 mg, Vitamin C. 17,3 mg, kalsium 2,003 mg, kalori sebanyak 205 kal, karbohidrat 38,2 g, Zat Besi 28,2g, Zinc (seng) 3,29 mg dan zat gizi lainnya. Beragam perbandingan pada daun kelor kering, yaitu daun kelor kering sama dengan ½ kali vitamin C pada jeruk segar, sama dengan 10 kali vitamin A pada wortel, 9 kali protein pada yoghurt serta 25 kali zat besi pada bayam (Novarta et al., 2023).

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " implementasi pemberian rebusan daun kelor pada ibu hamil dengan anemia untuk meningkatkan kadar hemoglobin dengan masalah anemia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan materi yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah "Bagaimana gambaran implementasi pemberian ekstrak daun kelor untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Menggambarkan \mengimplementasi pemberian rebusan daun kelor pada ibu hamil dengan anemia untuk meningkatkan kadar hemogblon.

D. MANFAAT STUDI KASUS

1 Bagi Masyarakat

Studi kasus ini dapat dalam memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kadar hemoglobin dengan cara pemberian rebusan daun kelor pada ibu hamil dengan anemia.

2 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah keluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang ilmu keperawatan dalam meningkatkan kadar hemoglobulin melalui penerapan praktik implementasi pemberian rebusan daun kelor pada ibu hamil dengan anemia.

3 Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur penerapan praktik implementasi pemberian rebusan daun kelor pada ibu hamil dengan anemia untuk meningkatkan kadar hemoglobin.